



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 4, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/09/2023  
 Reviewed : 01/10/2023  
 Accepted : 02/10/2023  
 Published : 08/10/2023

**Marnisa Tiurma  
 Tampubolon<sup>1</sup>  
 Imelda Butarbutar<sup>2</sup>  
 Bangun Munthe<sup>3</sup>**

## **HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VII SMP SWASTA NASRANI BELAWAN**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keterkaitan antara Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Kelas VII SMP Swasta Nasrani Belawan II dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan analisis data yang dilakukan penelitian hipotesis adalah korelasi Product moment person dengan alat pengumpulan data adalah angket untuk variabel X (Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen) dan variabel Y (Pembentukan Karakter Siswa). Untuk mengetahui sejauhmana Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. Maka yang digunakan Uji Statistika korelasi product moment person dari hasil Pengujian diperoleh pengujian Korelasi ( $r$ ) 0,312 dengan uji determinasi sebesar 90% dan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien korelasi pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 maka diadakan Uji t dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung}$  yang didapat dari perhitungan lebih besar ( $>$ ) dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 1-0,05 dengan  $dk = n-2$  maka hipotesis diterima dan dalam hal lain ditolak. Dari hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.251 > 1.683$ ), maka hipotesis diterima dengan demikian dapat ditemukan keterkaitan yang berarti antara hubungan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Kristen terhadap pembentuk karakter siswa di kelas VII SMP Swasta Nasrani Belawan II.

**Kata Kunci:** Kompetensi Kepribadian Guru, Pembentukan Karakter Siswa.

### **Abstract**

This research aims to see the extent of the relationship between the Personality Competency of Christian Religious Education Teachers and the Character Formation of Students in Class VII of Belawan II Christian Private Middle School with a sample size of 42 people. This research uses a descriptive method, while the data analysis carried out by hypothesis research is product moment person correlation and the data collection tool is a questionnaire for variable To find out the extent of the relationship between the Personality Competencies of Christian Religious Education Teachers and the Formation of Student Character. So, the statistical test of product moment person correlation is used. From the test results, a correlation test ( $r$ ) of 0.312 is obtained with a determination test of 90% and to determine whether the correlation coefficient is significant at the real level ( $\alpha$ ) = 0.05, a t test is carried out with the test criteria if  $t_{count}$  obtained from the calculation is greater ( $>$ ) than  $t_{table}$  at a significance level of 1-0.05 with  $dk = n-2$ , so the hypothesis is accepted and in other cases it is rejected. From the test results it was obtained that  $t_{count} > t_{tabel}$  ( $2,251 > 1,683$ ), then the hypothesis was accepted, thus a significant relationship could be found between the relationship between the personality competence of Christian religious education teachers and the character formation of students in class VII of Belawan II Christian Private Middle School.

**Keywords:** Teacher personality competency, student character formation.

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan  
 marnisa.tampubolon@student.uhn.ac.id

<sup>2</sup> Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan  
 imelda.butarbutar24@gmail.com

<sup>3</sup> Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Medan  
 bangunmunthe@uhn.ac.id

## PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Suhartati, 2013).

Salah satu tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional yang telah disebutkan di atas mencakup pendidikan karakter. Karakter adalah pendidikan budi pekerti, pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dari para peserta didik, yang nantinya diharapkan para peserta didik memiliki budi pekerti yang baik. Sehingga mereka dapat diterima di tengah-tengah masyarakat dan memiliki bekal yang cukup untuk bergaul di dalam masyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Wahyuni, 2017) Sebagai seorang guru seharusnya memiliki kepribadian yang baik yang dapat digunakan menjadi teladan dan panutan bagi siswa.

Oleh karena itu seorang guru harus memiliki standar kompetensi kepribadian guru yang harus dipenuhi yaitu tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin. Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan, sebagai pribadi yang bertanggung jawab guru harus mengetahui dan memahami nilai, norma, moral, sosial, serta guru harus berusaha untuk menjalankan dan mentaati norma yang berlaku. (Tafsir, 2012).

Menurut Robert W. Pazmino (Marthen Sahertian, 2019) Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sengaja dan sistematis, ditopang oleh usaha rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan dan tingkah laku yang bersesuaian dan konsisten dengan iman Kristen, dalam rangka mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi, kelompok, bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus, sehingga peserta didik hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab, terutama dalam Yesus Kristus. Menurut Werner C. Graendorf (Marthen Sahertian, 2019) mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan pada Alkitab, berpusatkan pada Kristus, yang bergantung pada Roh Kudus, yang berusaha untuk membimbing pribadi-pribadi untuk semua tingkat pertumbuhan, melalui cara-cara pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman tentang rencana dan kehendak Allah melalui Kristus di dalam setiap aspek kehidupan, dan untuk memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, dengan berfokus pada Kristus Sang Guru Agung dan perintah untuk membuat para murid menjadi dewasa. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah usaha orang-orang percaya dalam rangka pembinaan rohani melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab dan berpusat pada Yesus Kristus, yang bergantung pada Roh Kudus untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kehendak Allah yaitu membuat murid menjadi dewasa.

Guru dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Bila diperhatikan tugas dan kewajiban sebagai seorang Pendidikan cukuplah berat, selain dituntut untuk pintar dalam segi wawasan pengetahuan (knowledge), sebagai seorang pendidik juga harus dituntut untuk menunjukkan kepribadian yang baik dalam kehidupannya. Dengan demikian sebagai seorang pendidik dituntut untuk seprofesional mungkin dalam melaksanakan tugasnya.

Kepribadian guru adalah yang menjadi teladan dan berwibawa dan layaknya seorang guru dapat diteladani dan dicontoh. Kata kepribadian dalam prakteknya ternyata mengandung pengertian yang kompleks. Hal ini terlihat dari para ahli psikologi untuk merumuskan psikolog lain memiliki definisi yang berbeda-beda. (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Guru merupakan

sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya, namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang mempunyai intelegensi yang tinggi.

Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur ikhlas dan juga dapat di teladani, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajarannya, tidak terkecuali mata pelajaran pendidikan agama Kristen di sekolah. Kepribadian guru juga harus dengan diuji dengan kepribadian yang berwibawa dan yang akhlak moral yang baik. Guru Pendidikan Agama Kristen dalam hal ini seharusnya memiliki kepribadian yang baik. Hal ini berpengaruh dengan tugas dan tanggung jawab seseorang guru.

Oleh karena itu, kepribadian guru dalam proses pembelajaran dilihat dapat mempengaruhi karakter belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. (Brier & lia dwi jayanti, 2020) peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika gurunya memiliki kepribadian yang menyenangkan, berwibawa dan selalu bijak dalam mengambil keputusannya. Oleh karena itu menumbuhkan karakter peserta didik dalam pembelajaran adalah suatu tugas dalam kepribadian guru dalam menciptakan yang harmonis, dan tentu penuh dalam nilai-nilai kasih Kristus.

Segala sesuatu yang dilakukan guru maka siswa akan berusaha untuk mencontoh atau menirukannya. Oleh karena itu untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka seorang guru harus berupaya untuk membentuk dan menjalankan kompetensi kepribadian yang dimiliki terlebih dahulu. Agar siswa dapat mencontoh kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru.

Kepribadian mencakup semua unsur, baik secara fisik maupun psikis. Muhibbin Syah (Brier & lia dwi jayanti, 2020) kepribadian ini sebagai personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlakukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi yang personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah (Suhartati, 2013): 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Profesional, dan 4) Kompetensi Sosial. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru. Dan kompetensi tersebut dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan, mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi.

Dari beberapa uraian di atas jelas bahwa tujuan pendidikan adalah tidak hanya membuat peserta didik pandai dalam hal ilmu pengetahuan saja atau memiliki kecerdasan intelektual tetapi tujuan yang tidak kalah penting adalah pembentukan karakter para peserta didik. Karakter yang baik atau karakter yang dapat diterima oleh masyarakat yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku sehingga sangat membantu para peserta didik nantinya setelah mereka lulus dari sekolah,

Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti tingkah laku sosial, motivasi belajar, disiplin, prestasi dan hasrat pada diri peserta didik dipengaruhi oleh kepribadian guru. Guru harus memiliki kemampuan untuk menilai diri sendiri dan mengendalikan diri dan memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didiknya. Sekarang ini masih dapat ditemukan guru bermasalah dalam menjalankan tugasnya.

Masalah yang sering muncul dalam Guru (SMP Swasta Nasrani Belawan II) belum dapat menampilkan kepribadian yang baik didepan peserta didiknya baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Masih ada sebagian guru yang mengajar disekolah belum menunjukkan karakteristik kepribadiannya, seperti pembawaan yang sering marah, kurang ramah, kurang kreatif, masuk kelas sering terlambat, bahkan ada guru yang terkesan cuek atau kurang perhatian terhadap persoalan yang dihadapi oleh peserta didiknya, padahal itu semua dapat mempengaruhi karakter peserta didik tersebut. Adanya masalah tidak hanya terjadi pada guru, tetapi siswa juga terlibat dalam permasalahan tersebut seperti yang sudah peneliti lihat Ketika sudah melakukan observasi seperti siswa cabut dalam proses pembelajaran, melawan guru dan membully teman sekelasnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa. untuk meneliti dengan judul “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Swasta Nasrani Belawan”

## **METODE**

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka. Sementara jenis atau desain penelitiannya adalah, yaitu Penelitian survey yang merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang yang selanjutnya seluruh jawaban diperoleh peneliti dicatat, olah dan dianalisis. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan melalui tabel frekuensi dan presentase. Karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan data populasi/sampel maka penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang ada, terutama yang berkaitan dengan kompetensi guru di SMP Swasta Nasrani Belawan II. Untuk memperoleh umpan balik dari aktivitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan/ memperbaiki kompetensi pengajar yang akan diteliti. populasi dari penelitian ini adalah siswa/i kelas VII SMP Swasta Nasrani Belawan II. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Dengan kata lain, sampel itu harus representative dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil. (Arikunto, 2010) mengatakan apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik di ambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Instrumen dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua yaitu bentuk tes dan non tes. Instrumen tes terdiri dari tes psikologis dan tes non-psikologis, sedangkan instrumen non tes terdiri dari angket atau kuesioner, interview atau wawancara, observasi atau pengamatan, skala bertingkat dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistika. Statistika dalam penelitian kuantitatif dikategorikan ke dalam dua bagian, yaitu: statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif adalah analisis yang menggambarkan secara lebih jelas data yang disajikan. Penyajian data ini biasa dilakukan dengan table dan grafik, ukuran tendensi pusat, dan ukuran variabelitas data. Statistika inferensial adalah menjelaskan temuan- temuan yang dapat membuah sebuah generalisasi tentang populasi yang lebih besar. Salah satu bagian penting dari statistika inferensial adalah pengujian hipotesis. Hipotesis yang digunakan yaitu: hipotesis nol (simbol  $H_0$ ) yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan perbedaan atau tidak sama

### **Analisis data tentang Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru**

#### **a. Secara Umum**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian (SMP Swasta Nasrani Belawan II) menunjukkan hasil 2,5223 (tabel 4.9 lampiran 5) Jika hasil tersebut dimasukan ke dalam kriteria pengujian, maka dapat ditemukan bahwa ada pengaruh antara kompetensi Kepribadian guru Pendidikan agama kristen terhadap pembentukan karakter siswa.

#### **b. Secara Khusus**

##### **1) Kepribadian Yang Mantap**

Berdasarkan analisis data bahwa kepribadian guru yang mantap menunjukkan hasil 2,54 (pada tabel 4.2 lampiran 3). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa Kepribadian guru yang mantap sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Swasta Nasrani Belawan II.

##### **2) Kepribadian Yang Dewasa**

Berdasarkan analisis data bahwa kepribadian guru yang dewasa menunjukkan hasil 2,433 (pada tabel 4.3 lampiran 3). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa kepribadian guru yang dewasa sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Swasta Nasrani Belawan II.

##### **3) Kepribadian Yang Berwibawa**

Berdasarkan analisis data bahwa kepribadian guru yang berwibawa menunjukkan hasil 2,593 (pada tabel 4.4 lampiran 3). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa kepribadian guru yang berwibawa berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa pada kelas di VII SMP Swasta Nasrani Belawan II

#### **Analisis data tentang pembentukan karakter siswa**

##### a) Secara umum

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian (SMP Swasta Nasrani Belawan II) menunjukkan hasil 2,242 (tabel 4.10 lampiran 5). Jika hasil tersebut dimasukkan ke dalam kriteria pengujian, maka dapat ditemukan bahwa ada Hubungan kompetensi kepribadian guru Pendidikan agama Kristen terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Swasta Nasrani Belawan II.

##### b) Secara khusus

###### 1) Karakter Religius

Berdasarkan hasil analisis data bahwa karakter religius berhasil menunjukkan hasil 2,27 (tabel 4.5 lampiran 4). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa karakter religius sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa kelas IX di SMP Swasta Nasrani Belawan II.

###### 2) Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil analisis data bahwa karakter disiplin menunjukkan hasil 2,449 (tabel 4.6 lampiran 4). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa Karakter Disiplin berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Swasta Nasrani Belawan II.

###### 3) Karakter Jujur

Berdasarkan hasil analisis data bahwa pembentukan karakter jujur menunjukkan hasil 2,008 (tabel 4.7 lampiran 4). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa karakter Jujur berpengaruh terhadap pembentukan karakter kelas IX di SMP Swasta Nasrani Belawan II.

#### **Uji Validitas**

Ketetapan suatu instrumen dalam mengukur atau mengevaluasi kegiatan Merupakan tujuan utama dalam uji validitas. Hasil validitas soal instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Jumlah soal untuk mengukur hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen ialah 30 soal (tabel 4.8 lampiran 6) Semua soal tersebut dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

Jumlah untuk mengukur Pembentukan karakter siswa adalah 16 Soal (tabel 4.9 Lampiran 7). Semua soal tersebut telah dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen.

#### **Uji Reliabilitas**

Setelah uji validitas dilakukan kemudian dilakukan uji reabilitas instrument untuk melihat seberapa konsisten instrument tersebut digunakan. Analisis menggunakan SPSS (Lampiran 10) berupa *Cronbach's Alpha* untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai sebesar 0,918, maka reliabilitasnya tinggi. Maka tes instrumen yang di uji dapat memberikan hasil yang sama meskipun diberikan kepada kelompok yang berbeda

#### **Teknik Analisis Data**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas ini menggunakan metode kolmogorov- smirnov. Untuk nilai data dalam metode kolmogorov-smirnov dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Nilai data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan  $>0.05$ . Berikut hasil uji Normalitas data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan kolmogorof- smirnov adalah (Lampiran 11)  $0,200 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai data diatas memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

**Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan uji normalitas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan spss versi 26. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa yang digunakan dalam pembelajaran Agama. Tabel 4.7 berikut menampilkan hasil pengujian hipotesis data kompetensi kepribadian guru dan pembentukan karakter siswa yang menggunakan tes kuesioner.

**Tabel 1. Hasil Uji-t**

Statistik	Kuesioner	Kesimpulan
$\alpha$	0,05	Sig > $\alpha$ (tidak dapat berpengaruh yang signifikan)
Sig	0.000	

Dalam melakukan pengujian tersebut, diajukan sebagai berikut :

$H_0$ : Tidak Terdapat kompetensi kepribadian oleh guru PAK terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII SMP Swasta Nasrani Belawan II.

$H_a$ : Terdapat kompetensi kepribadian oleh guru PAK terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII SMP Swasta Nasrani Belawan II, dimana kriteria nya adalah :

$H_0$  diterima jika sig > 0,05; dan  $H_a$  sig < 0,05

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sig <  $\alpha$  , yaitu 0,000 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil kuesiner peserta didik. Artinya, dari uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa.

a. Uji Kolinieran Regresi (Uji Independen)

Berdasarkan uji kolinieran pada lampiran rumus  $F_{tabel}$  (Lampiran 8) diperoleh hasil  $F_{hitung}$  <  $F_{tabel}$  dengan 0,5068 < 2,827 yang artinya bahwa maka ada hubungan yang linear antara variabel independent ( kompetensi kepribadian guru) dan variable dependent ( pembentukan karakter siswa). Sementara diperoleh hasil uji persamaan regresi sederhana diketahui nilai:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 26.390 + 0,133$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna yaitu:

Konstanta sebesar 26.390. memiliki arti bahwa jika nilai variabel kompetensi kepribadian guru dianggap sama dengan nol sehingga pada variabel prestasi belajar sebesar 26.390.

Koefisien regresi X sebesar 0,133 menyatakan bahwa jika variabel kompetensi kepribadian guru mengalami kenaikan 1% akan menyebabkan kenaikan pada variabel pembentukan karakter siswa sebesar 0,133.

Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X) dan pembentukan karakter siswa (Y) memiliki hubungan.

**Tabel 2. Hasil Hipotesis Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.390	4.413		5.980	.000
	kompetensi kepiribadian guru	.133	.059	.335	2.251	.030

Dependent Variable: pembentukan karakter siswa

**Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Regresi Sederhana**

Berdasarkan Pada nilai signifikan dari tabel Coefficients dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai sebesar 0.030 < 0.05. Maka dapat di simpulkan bahwa variabel Kompetensi kepribadian (X) oleh Guru PAK berhubungan terhadap pembentukan karakter (Y) peserta didik

Hasil pengujian statistika dengan menggunakan SPSS pada variabel X (kompetensi kepribadian guru) diperoleh nilai thitung >  $t_{tabel}$  dengan 2.251 > 1.683 (Lampiran 14), dan sig.=0.030 < 5%

maka, Ho ditolak. Ini berarti bahwa terdapat hubungan kompetensi kepribadian guru (X) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) di kelas VII SMP Swasta Nasrani Belawan II.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama kristen terhadap pembentukan karakter siswa SMP Swasta Nasrani Belawan II. Hal ini terlihat dari hasil analisis pengolahan data dimana nilai koefisien determinasi sebesar 0,112 atau 11,2%. Dengan kata lain, kompetensi kepribadian guru pendidikan agama kristen mempengaruhi secara positif pembentukan karakter siswa 11,2%. dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. berdasarkan hal tersebut diketahui kompetensi kepribadian guru tidak terlalu signifikan dalam mempengaruhi pembentukan karakter siswa, hal dilihat dari besarnya hasil koefisien determinasi yang hanya menyumbang sebesar 11,2 % sedangkan sisanya sebesar 88,8% dipengaruhi variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saingo, Y. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Inpres Lili. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.52960/a.v3i1.176>
- Agung, D. A. G. (2021). Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>
- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28. <https://doi.org/10.24235/awladay.v3i2.1529>
- Anggraeni, L. (2014). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Sman 14 Bandung : Survey Pada Siswa Kelas Xi Ips Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.ed.
- Arifin, M. (2014). Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan. *Implementation Science*, 39(1), 1.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap karakter Siswa kelas VIII SMP HKBP SIDORAME Medan Tahun Ajaran 2018/2019. *B. 21(1)*, 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Darojah, N. R., & Hadijah, H. S. (2016). Analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas x administrasi perkantoran ( An analysis of the influence of personal competence of teachers with motivation to learn. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 109–118.
- Daviq Chairilsyah. (2016). Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Educhild*, 5(1), 9.
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7, 51–57. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4271>
- Eni. (1967). pendidikan karakter peserta didik terhadap pengintrigasian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Erlinayanti, A. (2012). Pengaruh latar belakang Erlinayanti, Andinta, ‘Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar Dan Etos Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru PKN Di SMA Negeri Kabupaten Magelang’, 2012, 1–95 <<https://eprints.uny.ac.id/8535/>>pendidikan, . 1–95. <https://eprints.uny.ac.id/8535/>
- Fadliah. (2010). *Implementasi-Kompetensi-Kepribadian-Guru-Dalam-Pengembangan-Pendidikan-Karakter-Pada-Peserta-Didik.pdf*.
- Hariato. (2012). Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini. 35.
- Heriyanto, H., & Pardede, M. (2021). Hubungan Keteladanan Guru Pak Dengan Pembentukan Karakter Siswa Smp Swasta Bersubsidi Hkbp Jl.Kampar Belawan. *Pendidikan Religius*, 3, 85. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/896>

- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Irianti. (2022). 8976-27378-1-Sm. 11, 1–7.
- Kirana, D. D. (2011). Pentingnya Penguasaan Empat Kompetensi Guru Dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar Damax. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Manik, C. (2022). Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Swasta Trisakti Era 4 . 0 Di Lubuk Pakam. 5, 89–99.
- Manullang, A., & Maria, R. (n.d.). Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Medan. 20–34.
- Marthen Sahertian. (2019). Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(2), 108.
- Mendagri. (2008). In Pengaruh kepribadian Guru PAK terhadap moral peserta didik kelas VIII SMP negeri 2 Harien Boho Kab samosir T.A 2015/2016 (Vol. 49, pp. 69–73).
- Mulyani, F. (2015). Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 03(01), 1–8.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Nahampun, D. (2017). Kompetensi kepribadian guru dalam pelaksanaan pembelajaran anak autisme di SLB C karya bhakti-The competence of teacher's personality in the teaching. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(5), 538–546. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/plb/article/view/7783>
- Nalar, L. (2005). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kedisiplinan Siswa T.A 2020/2021 di masa Pandemi Covid-19. *Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa Pengantar*, 2, 1–7.
- Novitasari, D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional. 1–222.
- Putnarubun, A., Rengrengulu, W. C., & Suruan, Y. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi*, 7(2), 519–542. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>
- Richard oliver ( dalam Zeithml., dkk 2018 ). (2021). Diduga Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Dumai. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Rita. (2011). pendidikan karakter di sekolah dasar. April, 12–48. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Rugian, M. S., Tewal, B., & Rita N. Taroreh. (2019). The Effect Of Human Resources Competence And Innovation On The Competitive Advantage Of Modern Coffee Houses In Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5943–5952. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/26575>
- Sahroni, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter dalam formal. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang, 3(1), 1–31. <https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-keluarga>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Silalahi, U. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Simaremare, T. P. (2022). Penguatan Karakter Religius Melalui Program Kebaktian Di Sekolah Menengah Pertama Kristen Badan Pendidikan Kristen (Smpk Bpk) Penabur Cimahi. *Satya Widya*, 38(1), 1–11. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2022.v38.i1.p1-11>



- Sinaga, H. (2022). Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa kelas IX SMP SWASTA HKBP Sidorame Medan T.A 2022/2023. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (21st ed.). Alfabeta.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Sampel penelitian. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Susanna. (2014). Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(2), 376–377.
- Tafsir, P. D. H. A. (2012). Pengembangan kompetensi kepribadian guru menjadi pendidik yang dicintai dan diteladani siswa.
- Tambunan, J. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Siswa Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 12–19. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i1.102>
- Telaumbanua, A. H. N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0. *Institutio:Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 45–62. <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.243>
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 109–126. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>
- Uket. (2021). Meretas : Jurnal Ilmu Pendidikan Desember 2021 , Volume 08 Nomor 02 Meretas : Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 08(32), 121–133.
- Via, I., & Ariani, T. P. (2021). Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Smp. *Jurnal KAIROS*, 1(1), 79–94.
- Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Diniyah Di SMP Negeri 6 Unggul Banda Aceh. 1–106.
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar. 40. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/rk8fn>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yulianto, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Ahmad Dahlan Sukadamai Tahun Pelajaran 2019/2020. 1–66.